BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan menusia, dengan iman dan pendidikan manusia akan mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di Akhirat. Islam mendorong umatnya untuk berilmu dan menutut ilmu adalah kewajiban. Sejarah telah membuktikan kemajuan-kemajuan Islam dalam hal sains, teknologi dan pola fikir, merupakan keniscayaan dalam umat Islam karena Islam terus mendorong umat untuk terus berfikir, merenung dan menguatkan iman serta menambah pengetahuan tentang makhluk. Ada 43 ayat Al-quran yang memerintahkan untuk berfikir.[1]

Ini menunjukkan secara jelas bahwa Islam senantiasa mendorong umatnya untuk terus mengembangkan diri dan mengoptimalkan pola fikir untuk terus mengemban sebagai khalifah di bumi. Semangat keilmuan tampak pada Al-quran surah Al-baqarah: 31

Pendidikan harus mampu memberikan dan membentuk pribadi peserta didiknya dengan acuan-acuan nilai-nilai ilahiah. Dengan pandangan ini, akan menjadikan panduan baginya dalam melaksanakan amanat Allah dimuka bumi ini.

[1] Fahmi Lukman, *Keunggulan Sistem Pendidikan Islam*, (al-wa'ie, maret 2006) h. 98

Kekosongan akan nilai-nilai ilahiah, akan mengakibatkan manusia bebas kendali dan berbuat sekehendaknya. Sikap yang demikian akan berimplikasi timbulnya nilai egoistik yang bermuara pada sikap angkuh dan sombong pada diri manusia. Sikap ini akan berbiasa kepada sikap memandang rendah orang lain.[2]

Islam juga memerintahkan agar manusia selalu untuk maju, apalagi dalam hal pendidikan terutama dalam hal mengejar prestasi belajar, hal ini di perintahkan oleh Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 148. Yaitu:

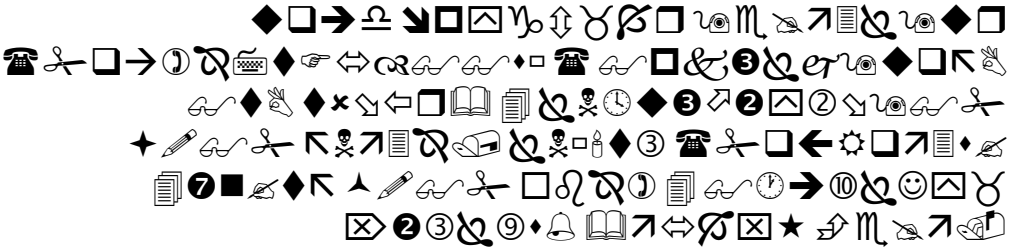

Ayat ini memerintahkan agar manusia berlomba-lomba untuk berbuat kebajikan, berlomba-lomba untuk mengejar prestasi terbaik dalam belajar. Karena dengan prestasi belajar akan mampu membuat manusia-munusia yang beriman menjadi kuat.

Di Indonesia pendidikan dianggap suatu hal yang sangat penting bagi seluruh Rakyat Indonesia. Pendidikan Nasional yang besifat semesta, menyeluruh dan terpadu mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia sekaligus sebagai pembentuk manusia Indonesia seutuhnya dan sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.[3] Dilihat dari pendidikan Nasional yang bersifat semesta menjadikan belajar merupakan kebutuhan yang harus

---

[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.11

[3] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta :PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000) , h.121

dijalani oleh putra putri Indonesia agar mereka menjadi manusia yang mempunyai pendidikan yang tinggi diiringi dengan akhlak mulia. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Negara Indonesia yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengemban kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.[4]

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswi setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Fasilitas yang tersedia baik di sekolah maupun di masyarakat juga sangat mewarnai kepribadian siswa dalam usaha pemberdayaannya. Minimnya fasilitas sekolah semisal perpustakaan, laboratorium, agaknya memperkuat asumsi yang selama ini melekat pada otak mayoritas siswa, bahwa tugas mereka hanyalah mendengar, mencatat, dan menghafal apa yang telah diberikan oleh seorang guru. Siswa akhirnya beradaptasi dengan sebuah habitat minim potensi sehingga menenggelamkan potensi yang sudah disimpan dalam dirinya sebagai modal dasar yang telah diberikan Tuhan. Pada akhirnya mereka terbiasa belajar dengan apa adanya tidak berkembang. Minat baca mengarang, berintuisi, berkreasi, serta berinovasipun tidak sama sekali dimiliki oleh siswa, sehingga derajat kompotensi dan daya saing yang ada sangat rendah. Terus berlarut-larutnya keadaan seperti

---

[4] Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

ini, selain karena belum adanya maksimalisasi fasilitas, juga karena tidak adanya iklim bersaing diantara mereka.[5]

Salah satu fasilitas dalam suatu madrasah/ponpes adalah asrama atau yang dikenal dalam istilah ponpes disebut dengan pondok. Pondok merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya dan berkerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pesantren juga menampung santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awal perkembangan pondok tersebut bukanlah semata-mata dimaksudkan tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti pelajaran dengan baik pelajaran yang diberikan oleh para kiai, tetapi juga sebagai tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan untuk hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri dibawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga asrama. Tetapi dalam perkembangan berikutnya terutama pada masa sekarang tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

Asrama sebagai sarana training bagi santri sangat relevan dengan anggapan Imam Ghazali bahwa seorang santri yang baik harus menjauhkan diri dari persoalan-persoalan duniawi, mengurangi keterkaitan dengan dunia, karena

---

[5] Ainurrafiq Dawam, dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Listariska putra, 2000), h. 94

keterkaitan dengan dunia dan masalah-masalahnya dapat mengganggu kelancaran menuntut ilmu.[6]

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu:

1. Santri mukim

   Ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

2. Santri kalong

   Yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.[7]

Berdasarkan penjajakan awal, Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terdapat di Jalan Al-Fatah, Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Satu-satunya MAN yang ada di Kabupaten Tanah Laut sehingga membuat Madrasah ini satu-satunya tujuan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di Sekolah Madrasah Negeri yang setingkat dengan SMA, hal ini membuat peserta didik yang melaksanakan pendidikannya di MAN Pelaihari berasal dari berbagai penjuru Kabupaten Tanah Laut. MAN Pelaihari memang merupakan lembaga pendidikan Negeri tetapi di MAN ini terdapat istilah ponpes yang bernama Al-

---

[6]Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 99

[7] Hasbullah, Sejarah *Pendidikan Islam Di Indonesia*,(Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2001), h. 143

Fatah yang dipimpin oleh seorang pengasuh. Jadi dalam sekolah MAN ini terdapat pondok atau asrama khusus bagi siswi sebagai tempat tinggal mereka selama melaksanakan studi di MAN ini. Siswi yang asrama berada dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar, dengan belajar tambahan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang merupakan nilai tambah dibandingkan dengan siswi yang idak asrama dan didukung oleh berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di asrama sekolah. Melihat keadaan ini penulis tertarik mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul: "**STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR SISWI YANG ASRAMA DENGAN YANG TIDAK ASRAMA DI MAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT".**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. "Studi yaitu telaah, penelitian penyelidikan ilmiah".[8] Yang dimaksud dengan studi disini adalah menelaah dan meneliti melalui analisis komparatif (perbandingan)[9] prestasi belajar antara siswi yang asrama dan tidak asrama.
2. Siswi yaitu sebutan untuk peserta didik yang berjenis kelamin perempuan yang melaksanakan studi di suatu sekolah atau madrasah dan pada MAN pelaihari hanya terdapat asrama untuk siswi oleh karena itulah dalam penelitian ini dikhususkan pada siswi saja.

---

[8]Sutan Muhammad Zain, J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1358

[9]Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, kamus Pintar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Fajar Mulia, 1996), h.206

3. "Prestasi berarti yang telah dicapai",[10] yakni hasil yang telah dicapai oleh siswi yang asrama dan tidak asrama yang diambil dari nilai raport semester genap tahun ajaran 2010/2011 pada MAN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
4. Asrama yaitu tempat tinggal bersama, fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai tempat tinggal selama melaksanakan studi di sekolah tersebut bagi mereka yang berasal dari daerah yang jauh dari sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang hasil belajar yang telah dicapai oleh siswi kelas X, XI, dan XII yang tinggal di asrama sekolah dan yang tidak tinggal di asrama sekolah.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi yang telah dicapai oleh siswi yang tinggal di asrama sekolah dan siswi yang tidak tinggal di asrama pada MAN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?
2. Apakah ada perbedaan yang berarti prestasi belajar siswi yang tinggal di asrama sekolah dengan yang tidak tinggal di asrama sekolah di MAN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?

---

[10] *Opcit*., h. 1088

3. Faktor Apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswi yang asrama dan tidak asrama pada MAN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?

C. Alasan pemilihan judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya mengetahui peran asrama sekolah dalam memajukan prestasi belajar.
2. Asrama sebagai fasilitas yang dimiliki oleh sebagian sekolah, sebagai tempat tinggal dan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran.
3. Dengan mengetahui perbedaan siswi yang asrama dan tidak asrama maka akan dapat mengetahui pemanfaatan asrama sebagai lingkungan pembelajaran, maka akan dapat lebih ditingkatkan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswi yang tinggal di asrama sekolah dan yang tidak tinggal di asrama sekolah di MAN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswi yang tinggal di asrama sekolah dengan yang tidak tinggal di asrama sekolah di MAN Pelaihari Kabupaten. Tanah Laut.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor prestasi belajar siswi di MAN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pimpinan lembaga-lembaga pendidikan untuk menetapkan perencanaan dan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pemanfaatan asrama siswi sebagai salah satu fasilitas sekolah.
2. Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dalam upaya mencapai prestasi belajar yang lebih baik khususnya kepada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari.
3. Titik tolak dari peneliti selanjudnya dalam penelitian yang mendalam tentang perbedaan prestasi antara siswi yang tinggal di asrama sekolah dengan yang tidak tinggal di asrama sekolah.

F. Anggapan Dasar Dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar
   a. Siswi yang asrama akan lebih baik daripada siswi yang tidak asrama dalam belajar dan mengulangi pelajaran.
   b. Siswi yang tinggal di asrama lebih banyak menerima pelajaran dibandingkan siswi yang tidak Asrama karena ada kegiatan belajar tambahan yang dilakukan diluar jam Sekolah.

c. Siswi yang asrama, berada dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar dibandingkan siswi yang tidak asrama.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar dan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswi yang asrama dengan siswi yang tidak Asrama pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswi yang asrama dengan siswi yang tidak asrama pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan

Bab II Tinjauan teoritis berisi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, asrama sekolah, ligkungan belajar.

Bab III Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pegolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi simpulan dan saran